

ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BOSS DIMSUM  
DI PEKANBARU BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI ENTITAS  
MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM)

Yupi Yani Telaumbanua \*<sup>1</sup>  
Andhini Trihapsary <sup>2</sup>  
Rena Elpiana <sup>3</sup>  
Rahayu Lestari <sup>4</sup>  
Siti Rodiah <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

\*e-mail: [1230301065@student.umri.ac.id](mailto:1230301065@student.umri.ac.id), [2230301070@student.umri.ac.id](mailto:2230301070@student.umri.ac.id),  
[2230301074@student.umri.ac.id](mailto:2230301074@student.umri.ac.id), [4230301094@student.umri.ac.id](mailto:4230301094@student.umri.ac.id), [5sitirodiah@umri.ac.id](mailto:5sitirodiah@umri.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik penyusunan laporan keuangan pada UMKM Boss Dimsum di Pekanbaru serta menilai kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data utama dikumpulkan secara primer melalui wawancara mendalam secara semiterstruktur dengan pemilik atau pengelola Boss Dimsum, observasi partisipatif terhadap aktivitas operasional dan proses pencatatan keuangan, serta telaah dokumentasi atas dokumen keuangan internal UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan pada Boss Dimsum masih bersifat sederhana dan dilakukan secara manual dengan fokus pada pengelolaan kas masuk dan keluar tanpa pemisahan tegas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Penyusunan laporan keuangan juga belum sepenuhnya merujuk pada komponen utama SAK EMKM, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba-Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Kondisi ini mengakibatkan sulitnya memperoleh gambaran keuangan usaha yang komprehensif dan dapat menjadi hambatan bagi pengambilan keputusan serta akses pendanaan eksternal. Penelitian ini menawarkan rancangan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan sesuai dengan SAK EMKM, serta merekomendasikan perlunya peningkatan pemahaman dan keterampilan akuntansi bagi pelaku UMKM. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis tidak hanya bagi Boss Dimsum, tetapi juga bagi UMKM sektor kuliner lain untuk meningkatkan tata kelola dan profesionalisme usaha melalui pelaporan keuangan yang baik dan sesuai standar.

**Kata kunci:** UMKM, laporan keuangan, SAK EMKM, Boss Dimsum, akuntansi, Pekanbaru

Abstract

*This study aims to analyze the financial statement preparation practices at the Boss Dimsum MSME in Pekanbaru and assess their compliance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). A descriptive qualitative research method with a case study approach was employed. Primary data were collected through in-depth semi-structured interviews with the owner or manager of Boss Dimsum, participatory observation of operational activities and financial recording processes, and a review of internal financial documents. The results indicate that Boss Dimsum's financial recording is still simple and carried out manually, focusing on the management of cash inflows and outflows without clear separation between business and personal finances. The preparation of financial statements has not fully referred to the main components of SAK EMKM, namely the Statement of Financial Position, Income Statement, and Notes to Financial Statements. This condition makes it difficult to obtain a comprehensive overview of the business's financial performance and can hinder decision-making as well as access to external funding. This study offers a more structured financial statement design in accordance with SAK EMKM and recommends the need for improved accounting knowledge and skills for MSME operators. The findings are expected to serve as a practical guide not only for Boss Dimsum but also for other culinary MSMEs aiming to enhance management and professionalism through proper and standardized financial reporting.*

**Keywords:** MSME, financial statements, SAK EMKM, Boss Dimsum, accounting, Pekanbaru

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar fundamental yang menopang perekonomian Indonesia. Kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja menjadikannya elemen strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi negara (Bisnis et al., 2025). Di kota-kota berkembang seperti Pekanbaru, UMKM memainkan peran sangat vital dalam menggerakkan roda perekonomian lokal, terutama di sektor kuliner yang mengalami pertumbuhan signifikan serta persaingan yang semakin ketat (Santiana et al., 2022).

Salah satu UMKM kuliner yang cukup menonjol di Pekanbaru adalah UMKM Boss Dimsum. Usaha ini telah berhasil menarik perhatian konsumen dengan konsep makanan khas yang kuat dan pelayanan yang konsisten. Popularitas yang terus meningkat menunjukkan adanya daya saing

dan potensi pertumbuhan usaha yang menjanjikan. Namun demikian, di tengah keberhasilan dari segi operasional dan pemasaran, terdapat satu aspek krusial yang sering kali kurang mendapat perhatian, yaitu pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Sebagaimana banyak ditemui dalam praktik, sebagian besar UMKM termasuk Boss Dimsum masih mengaplikasikan sistem pencatatan keuangan yang sederhana. Pencatatan umumnya hanya fokus pada kas masuk dan kas keluar tanpa pemisahan jelas antara keuangan pribadi pemilik dengan keuangan usaha. Akibatnya, informasi penting seperti laba rugi yang sesungguhnya, posisi aset dan kewajiban, serta arus kas operasional sulit untuk diidentifikasi secara akurat. Ketidakteraturan dalam penyusunan laporan keuangan ini menjadi hambatan utama bagi UMKM untuk berkembang, naik kelas, serta memperoleh akses pembiayaan eksternal seperti kredit perbankan atau pendanaan dari investor (Djuri et al., 2025).

Kesuksesan operasional Boss Dimsum sejauh ini sangat dipengaruhi oleh kekuatan produk dan strategi pemasaran yang efektif. Namun, pertanyaan mendasar yang perlu diajukan adalah apakah keberhasilan tersebut juga didukung oleh praktik keuangan yang profesional dan terstruktur? Pertanyaan ini menjadi titik tolak penting dalam penelitian ini, yakni untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana penyusunan laporan keuangan UMKM Boss Dimsum berjalan saat ini, serta sejauh mana kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku bagi entitas mikro dan kecil. Menanggapi tantangan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai panduan yang dirancang untuk menyederhanakan proses akuntansi bagi UMKM. Standar ini mewajibkan penyusunan tiga laporan utama, yakni: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi. Hadirnya SAK EMKM menjadi jembatan penting untuk mendorong UMKM agar dapat menerapkan akuntansi yang relevan, andal, dan sesuai standar, meskipun dengan keterbatasan sumber daya (Milatul Izza, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan dilakukan pada UMKM Boss Dimsum yang saat ini berada dalam fase pertumbuhan pesat. Penelitian akan menganalisis praktik penyusunan laporan keuangan yang diterapkan, mengidentifikasi kesenjangan (gap) apabila dibandingkan dengan standar SAK EMKM, serta menyusun usulan rancangan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan sesuai standar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman praktis bagi Boss Dimsum dalam mengelola dan melaporkan keuangannya secara lebih baik. Penelitian ini tidak bertujuan mengkritisi secara negatif, melainkan memberikan kontribusi konstruktif berupa solusi yang dapat langsung diimplementasikan (Herdiansyah et al., 2025). Luaran dari penelitian dapat menjadi model percontohan bagi UMKM lain di Pekanbaru, terutama yang bergerak di sektor kuliner, untuk mulai membenahi praktik akuntansi mereka demi keberlanjutan dan profesionalisasi usaha ke depan (Haryadi et al., 2025).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi penyusunan laporan keuangan pada UMKM Boss Dimsum serta kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Ananda Galuh P. et al., 2023). Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau memanipulasi variabel, melainkan untuk mendeskripsikan secara rinci praktik pencatatan dan pelaporan keuangan yang ada, sekaligus merancang laporan keuangan yang sesuai standar.

Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dikumpulkan bersifat non-numerik dan menekankan pemahaman mendalam atas konteks serta proses penyusunan laporan keuangan di UMKM Boss Dimsum. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara holistik mengenai proses akuntansi yang dilakukan oleh pelaku usaha, tantangan yang dihadapi, serta pemahaman pelaku usaha terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM (Tri Wahyuni et al., 2025). Pendekatan tersebut sangat relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif seperti bagaimana praktik pencatatan keuangan dilakukan dan mengapa pelaporan keuangan UMKM belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang ditetapkan (Amalia, 2022).

## Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah cabang UMKM Boss Dimsum yang berlokasi di Pekanbaru, Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan akses dan beberapa pertimbangan strategis terkait representasi kondisi usaha. Subjek penelitian merujuk pada pemilik UMKM Boss Dimsum yang menjadi sumber utama data dan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Objek penelitian berupa data dan informasi konkret yang dikumpulkan serta dianalisis dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini meliputi:

1. Dokumen-dokumen keuangan UMKM Boss Dimsum
2. Laporan keuangan yang telah disusun oleh UMKM Boss Dimsum.
3. Proses dan praktik pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM Boss Dimsum.
4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai acuan analisis kesesuaian laporan keuangan UMKM.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi penyusunan laporan keuangan pada UMKM Boss Dimsum serta kesesuaiannya dengan SAK EMKM. Fokus bukan pada pengujian hipotesis, melainkan mendeskripsikan secara rinci praktik pencatatan dan pelaporan yang ada, sekaligus menyusun rancangan laporan keuangan yang sesuai standar.

Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dikumpulkan bersifat non-numerik dan menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap konteks serta proses akuntansi *Boss Dimsum*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara holistik terkait praktik pencatatan, tantangan yang dihadapi, serta persepsi pelaku usaha mengenai pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM, sangat relevan untuk menjawab pertanyaan eksploratif seperti bagaimana praktik penerapan pencatatan keuangan berjalan dan mengapa laporan belum sepenuhnya sesuai standar.

### **Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan, menjamin otentisitas serta relevansi dengan tujuan utama penelitian. Sumber data utama diperoleh melalui teknik wawancara mendalam yang difokuskan pada pemilik atau pengelola UMKM Boss Dimsum cabang terkait. Pemilihan ini bersifat strategis mengingat posisi dan perannya yang sangat sentral, dimana individu tersebut tidak hanya bertanggung jawab langsung dalam segala aktivitas operasional cabang, namun juga terlibat secara aktif dalam seluruh proses administratif, termasuk pencatatan dan pelaporan keuangan harian hingga bulanan dari cabang ke pusat.

Dasar pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka adalah individu yang paling memahami secara detail mengenai siklus arus keuangan, manajemen stok, pertukaran dokumen antar shift, serta mekanisme pelaporan yang berlangsung di cabang secara nyata. Pengetahuan detail yang dimiliki informan, ditambah dengan pengalaman praktis mereka dalam menangani berbagai kendala di lapangan, membuat mereka mampu memberikan gambaran menyeluruh mulai dari pencatatan transaksi harian hingga proses verifikasi laporan ke pusat. Wawancara yang dilakukan tidak hanya membahas aspek teknis pencatatan, tetapi juga menggali pemahaman mendalam informan akan pentingnya pelaporan keuangan sesuai standar, keterlibatannya dalam pengambilan keputusan, serta strategi dalam mengatasi hambatan yang muncul, seperti keterlambatan pelaporan, kesalahan pencatatan manual, ataupun keterbatasan sumber daya manusia. Melalui wawancara mendalam ini, peneliti dapat memperoleh data yang kaya konteks dan autentik, mencakup persepsi informan terhadap SAK EMKM, kebijakan pengelolaan shift, hingga tantangan dalam menjaga transparansi dan akurasi data keuangan. Lebih jauh, wawancara ini dilakukan secara tatap muka pada waktu dan tempat yang telah disepakati, sehingga memungkinkan suasana informal namun tetap hangat dan terbuka. Format pertanyaan yang digunakan bersifat fleksibel, diawali dengan pertanyaan-pertanyaan pokok mengenai sistem pelaporan keuangan, namun peneliti memberi ruang yang luas bagi informan untuk mengembangkan jawaban dan bercerita detail tentang pengalaman pragmatis mereka. Dengan demikian, data yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif, namun juga menceritakan dinamika dan realitas operasional sehari-hari yang kerap tidak tercermin dalam dokumen formal.

Informasi yang diperoleh dari informan kunci inilah yang menjadi pijakan utama peneliti dalam menganalisis praktik penyusunan laporan keuangan UMKM Boss Dimsum, baik dalam aspek kekuatan, kelemahan, maupun potensi perbaikan ke depan. Hasil wawancara ini juga akan divalidasi melalui teknik observasi dan dokumentasi, membentuk landasan kuat untuk menyusun rekomendasi dan solusi aplikasi penyusunan laporan keuangan yang efektif, relevan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata tidak hanya bagi Boss Dimsum, tetapi juga menjadi rujukan praktis bagi pengelolaan keuangan UMKM lain di Indonesia.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data utama yang akan kami gunakan adalah wawancara semiterstruktur. Format wawancara ini memungkinkan adanya fleksibilitas, paduan dalam wawancara yang akan dilakukan dengan serangkaian pertanyaan peneliti yang terbuka, namun

tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban mereka dan bagi peneliti untuk menggali lebih dalam atau mengikuti alur diskusi yang muncul secara spontan.

Untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan akurat mengenai bagaimana UMKM Boss Dimsum menyusun laporan keuangannya dari cabang ke pusat, peneliti akan menggali informasi dari berbagai sudut, untuk menelusuri bukti dari berbagai sumber. Terdapat tiga teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara (In-depth Interview)

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam, baik menggunakan format terstruktur maupun tidak terstruktur, dengan melibatkan langsung pemilik atau pengelola UMKM Boss Dimsum sebagai informan utama. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang keseluruhan sistem pengelolaan dan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh pelaku usaha. Pertanyaan wawancara akan difokuskan pada beberapa aspek utama. Pertama, peneliti akan menggali sejauh mana pemahaman pemilik atau pengelola terhadap konsep dasar akuntansi, seperti pengakuan pendapatan dan beban, serta prinsip pencatatan aset dan kewajiban. Selain itu, peneliti akan menelusuri detail mengenai mekanisme pencatatan transaksi harian, baik penerimaan maupun pengeluaran kas, termasuk bagaimana setiap transaksi dicatat secara manual atau dengan bantuan alat, serta proses serah terima laporan antara shift pagi dan siang di cabang. Selanjutnya, peneliti akan mengajukan pertanyaan terkait jenis laporan keuangan yang biasa disusun oleh UMKM Boss Dimsum, seperti laporan arus kas harian, laporan penjualan, hingga rekapitulasi pengeluaran dan stok. Peneliti juga menelusuri apakah pelaporan ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang mencakup penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Di samping itu, wawancara akan mengeksplorasi tingkat pengetahuan pengelola mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, termasuk manfaat dan tantangan yang dihadapi ketika menerapkan standar tersebut pada praktik sehari-hari.

Fokus wawancara juga akan diarahkan pada hambatan-hambatan teknis dan nonteknis dalam penyusunan laporan keuangan, misalnya kesulitan dalam membedakan keuangan pribadi dan usaha, keterbatasan sumber daya manusia, risiko human error dalam pencatatan manual, hingga keterlambatan pelaporan yang mungkin berdampak pada sistem penghargaan dan sanksi bagi karyawan, seperti pemotongan gaji. Peneliti akan menggali pengalaman dan strategi yang dilakukan pengelola untuk meminimalkan masalah-masalah tersebut dan memastikan transparansi serta akuntabilitas laporan keuangan usaha. Selain menelusuri proses pencatatan transaksi yang berkaitan dengan pendapatan, beban, aset, dan kewajiban dari cabang ke pusat, wawancara ini juga akan melihat bagaimana hubungan dan koordinasi antara pihak cabang, ketua cabang, serta pihak manajemen pusat dalam penyusunan, pengiriman, dan evaluasi laporan keuangan. Peneliti akan menanyakan terkait prosedur pelaporan, termasuk penggunaan teknologi sederhana seperti aplikasi pesan atau catatan digital, serta bagaimana dokumentasi manual tetap dilakukan untuk memastikan keakuratan data. Proses wawancara yang menggabungkan pertanyaan terstruktur dan spontan seperti ini diharapkan dapat menghasilkan data yang luas, mendalam, dan autentik. Hasil wawancara akan menjadi salah satu sumber utama dalam membandingkan praktik yang diterapkan dengan standar yang ditetapkan oleh SAK EMKM, sekaligus menjadi dasar formulasi saran dan rekomendasi untuk memperbaiki sistem pelaporan keuangan UMKM Boss Dimsum ke depannya.

#### 2. Observasi Partisipatif

Peneliti akan melakukan observasi partisipatif secara menyeluruh pada aktivitas operasional dan pencatatan keuangan yang berlangsung di UMKM Boss Dimsum di Pekanbaru. Observasi ini mencakup seluruh tahapan proses usaha, dimulai dari aktivitas pembukaan toko, pencatatan penerimaan kas harian dari hasil penjualan pada tiap shift, hingga pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku dan kebutuhan operasional lainnya. Peneliti juga menelusuri secara langsung bagaimana pengelolaan stok dilakukan, khususnya proses pencatatan persediaan dimsum dan bahan baku yang keluar masuk setiap harinya. Pencatatan terhadap seluruh transaksi, baik tunai maupun non-tunai, dilakukan oleh karyawan pada shift pagi dan shift siang secara manual di buku kas harian. Setiap akhir shift, petugas bertanggung jawab untuk menyusun laporan harian yang kemudian diserahkan kepada ketua cabang untuk direkapitulasi, lalu dikirim ke manajemen pusat sebagai bentuk pertanggungjawaban operasional cabang. Dalam proses pengamatan, peneliti mencermati bagaimana proses serah-terima laporan antarkaryawan di kedua shift tersebut dilakukan, serta menilai mekanisme pengecekan ulang atas data yang masuk oleh ketua cabang sebelum laporan diteruskan ke pusat. Peneliti juga memperhatikan kedisiplinan dan akurasi pelaporan, misalnya dengan menelaah kelengkapan buku bukti transaksi, nota penjualan, serta pengeluaran kas yang dilaporkan dalam setiap periode. Seluruh



laporan harian dikirim melalui saluran komunikasi digital seperti grup WhatsApp atau dikomunikasikan langsung kepada pihak pusat—hal ini bertujuan untuk menghindari hilangnya informasi dan menjaga transparansi antara cabang dan manajemen pusat.

Observasi ini ikut menelusuri sejauh mana keterlibatan dan pemahaman karyawan serta ketua cabang terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang benar. Peneliti mengidentifikasi hambatan yang sering dihadapi dalam pencatatan manual, di antaranya risiko human error, keterbatasan perangkat, atau kurangnya pelatihan, serta dampak keterlambatan atau kesalahan pencatatan terhadap sistem penggajian dan penilaian kinerja karyawan—di mana ditemukan bahwa kekeliruan atau keterlambatan pelaporan bisa berdampak pada pemotongan gaji karyawan sebagai bentuk sanksi administratif. Pengamatan yang dilakukan akan memberikan gambaran nyata antara praktik di lapangan dengan informasi hasil wawancara sebelumnya serta dokumen keuangan internal yang telah dikumpulkan. Temuan dari observasi ini selanjutnya menjadi dasar analisis kesesuaian antara praktik pencatatan keuangan UMKM Boss Dimsum dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan, baik untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan Boss Dimsum maupun menjadi rujukan bagi UMKM lain yang menghadapi tantangan serupa dalam tata kelola keuangan usahanya

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yang sistematis dan menyeluruh untuk memperoleh data keuangan internal UMKM Boss Dimsum secara utuh serta komprehensif. Peneliti mengumpulkan, memeriksa, dan menelaah dokumen-dokumen utama yang berkaitan langsung dengan aktivitas keuangan usaha, antara lain berupa catatan transaksi penjualan dan pembelian (seperti nota, faktur, atau bukti pembelian bahan baku dan perlengkapan operasional), bukti penerimaan dan pengeluaran kas baik fisik maupun digital, serta laporan keuangan internal yang telah disusun sebelumnya, misalnya laporan laba rugi sederhana atau catatan kas harian. Selain itu, dokumen lain yang relevan, seperti pengelolaan stok, rekap penjualan per shift, dan arsip komunikasi keuangan antar cabang dengan pusat, juga ikut dikumpulkan untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai praktik keuangan harian di Boss Dimsum. Seluruh dokumen yang berhasil diperoleh tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola pencatatan, kelengkapan data, dan ketelitian dalam pengarsipan. Peneliti menelaah bagaimana sistem pencatatan manual dilakukan, mulai dari pencatatan kas, serah terima antar shift, sampai penyusunan laporan yang dikirim ke pusat setiap hari. Dalam proses ini, juga diamati sejauh mana pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi dijaga, serta apakah pencatatan sudah mencakup seluruh unsur utama dalam SAK EMKM, yakni informasi tentang posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Dokumen-dokumen tersebut akan digunakan sebagai data utama dalam analisis ketercapaian standar akuntansi. Seluruh data akan dibandingkan secara langsung terhadap prinsip dan ketentuan yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Peneliti akan menilai apakah dokumen keuangan yang selama ini disusun oleh UMKM Boss Dimsum telah memenuhi syarat minimal laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana ditetapkan dalam SAK EMKM, serta menelusuri setiap gap atau ketidaksesuaian yang ditemukan. Langkah dokumentasi ini juga berperan penting untuk memvalidasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi lapangan. Dengan membandingkan antara catatan yang ada dengan kenyataan operasional dan pengakuan pelaku usaha, peneliti dapat memastikan keakuratan, transparansi, dan akuntabilitas pelaporan keuangan Boss Dimsum. Pada akhirnya, teknik dokumentasi bukan hanya sekedar mengumpulkan arsip, tetapi menjadi dasar evaluasi dan perumusan rekomendasi praktik pencatatan keuangan yang lebih baik dan sesuai standar bagi UMKM Boss Dimsum di masa mendatang

### Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi:

1. **Koleksi Data:** Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh informasi yang relevan melalui metode wawancara mendalam dengan pemilik/pengelola UMKM Boss Dimsum, observasi langsung terhadap praktik pencatatan transaksi, serta dokumentasi atas bukti-bukti akuntansi yang tersedia (seperti nota, catatan keuangan harian, dan laporan sederhana). Proses ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata tentang bagaimana laporan keuangan disusun oleh pelaku usaha.
2. **Kondensasi Data:** Data mentah yang diperoleh dari lapangan kemudian dikondensasi, yaitu melalui proses seleksi, penyederhanaan, pengorganisasian, dan pengabstrakan. Misalnya, hasil wawancara akan disarikan menjadi poin-poin utama yang mencerminkan praktik pengakuan pendapatan dan beban, pencatatan aset dan kewajiban, serta struktur

laporan keuangan yang digunakan oleh UMKM Boss Dimsum. Tahap ini membantu peneliti memfokuskan analisis pada aspek-aspek yang relevan dengan SAK EMKM.

3. **Penyajian Data:** Setelah dikondensasi, data akan disusun dalam bentuk yang terstruktur, seperti narasi deskriptif, tabel, dan/atau diagram tematik. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan visualisasi yang jelas mengenai praktik penyusunan laporan keuangan di UMKM Boss Dimsum, sehingga mempermudah identifikasi kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan ketentuan yang ada dalam SAK EMKM.
4. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi:** Berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti akan melakukan analisis perbandingan antara praktik nyata penyusunan laporan keuangan UMKM Boss Dimsum dengan prinsip-prinsip SAK EMKM. Fokus analisis mencakup: Pengakuan dan pencatatan pendapatan dan beban, Pengukuran dan pencatatan aset seperti kas, persediaan, dan aset tetap, Pencatatan kewajiban atau utang usaha, dan Penyusunan laporan keuangan sederhana seperti Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi. Setiap perbedaan, ketidaksesuaian, atau kendala dalam penerapan standar akan diidentifikasi, dijelaskan secara rinci, dan ditelaah faktor penyebabnya. Verifikasi terhadap temuan dilakukan dengan mencocokkan data dari berbagai sumber dan mengacu pada prinsip triangulasi, guna memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar mencerminkan kondisi riil di lapangan dan didukung oleh bukti yang valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian (Hasmi & Jufri, 2023) menjelaskan bahwa UMKM memiliki peran penting sebagai salah satu pendorong utama perekonomian negara karena kontribusinya yang besar dalam pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja. Di wilayah Kota Pekanbaru, UMKM berhasil menyerap hingga 80% tenaga kerja, yang mencerminkan kemampuan sektor ini dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus membuka kesempatan kerja bagi banyak orang (Ilham, 2024). Contohnya, UMKM Boss Dimsum yang bergerak di bidang penjualan makanan. UMKM ini telah berkembang pesat dengan produk Dimsumnya. Pemilik usaha mengakui masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam menyusun laporan keuangan. Saat ini, pencatatan yang dilakukan hanya berupa nota-nota yang dicatat secara sederhana, sehingga informasi yang diperoleh terbatas hanya pada data penjualan dan penerimaan barang saja (Djuri et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan sistem pencatatan keuangan agar pengelolaan usaha menjadi lebih efektif dan mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.

### Gambaran Operasional Dan Keuangan pada Cabang UMKM Boss Dimsum

Boss Dimsum saat ini memiliki dua cabang yang tersebar di beberapa lokasi, masing-masing menggunakan bentuk titik penjualan yang berbeda. Cabang di jalan Sisingamangaraja hanya stan biasa, sedangkan pusat cabangnya berada di jalan Hangtuah. Dalam struktur operasional, setiap cabang memiliki karyawan yang bertanggung jawab penuh atas kegiatan operasional harian. Karyawan cabang tidak hanya mengawasi penjualan harian, tetapi juga bertanggung jawab atas pencatatan keuangan serta pelaporan penjualan dan stok harian yang dikirim melalui grup WhatsApp khusus untuk masing-masing cabang (Bunga Nilam Irma Azzahra & Dewi Sutjahyani, 2024).

Sistem pencatatan keuangan di setiap cabang masih dilakukan secara manual. Untuk transaksi pembayaran, cabang mengirimkan informasi tersebut melalui WhatsApp ke pusat catatan. Setiap hari, setelah kasir tutup sekitar pukul 22.00 WIB, cabang melakukan pencatatan stok dan transaksi keuangan secara manual, dan laporan tersebut dikirim kepada atasan. Setiap transaksi yang terjadi, baik itu penerimaan atau pengeluaran kas, dicatat secara fisik oleh karyawan yang bertugas, tanpa adanya sistem digital yang terintegrasi. Pencatatan ini mencakup semua kegiatan yang berlangsung dalam setiap shift, termasuk laporan stock dan hasil penjualan, yang harus dibuat dan dilaporkan oleh petugas shift terakhir pada hari itu. Seluruh laporan keuangan harus dikirim ke pusat agar data yang tersimpan menjadi lengkap, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan serta stok dari setiap cabang diserahkan kepada manajemen pusat setiap hari. Dokumen yang dikirimkan mencakup laporan penjualan harian, laporan stok (seperti bahan untuk dimsum), dan juga laporan pengeluaran jika ada pembelian bahan tambahan. Laporan-laporan ini kemudian diinput secara terpisah oleh manajemen pusat untuk analisis lebih lanjut.

Mengenai pengadaan bahan baku, setiap cabang melakukan pemesanan bahan langsung dari supplier secara mandiri, tanpa melalui kantor pusat. Oleh karena itu, tidak ada sistem transfer harga dari pusat ke cabang. Akurasi laporan menjadi tanggung jawab manajemen pusat, yang memiliki beberapa bagian, termasuk tim keuangan dan tim stok. Meskipun belum ada sistem audit internal yang rutin, proses pelaporan keuangan tetap berjalan dengan baik tanpa adanya temuan

ketidaksesuaian. Apabila laporan terlambat, biasanya hanya ketua cabang yang diberi teguran sebagai pengingat akan tanggung jawabnya. Semua cabang mengikuti kebijakan pencatatan dan sistem yang sama, yaitu manual dan pelaporan melalui grup WhatsApp sebagai sarana transaksi. Namun, sistem pelaporan dan pencatatan yang masih manual ini berpengaruh besar terhadap pengelolaan keuangan cabang. Setiap karyawan sangat tergantung pada ketepatan dan disiplin dalam menyiapkan laporan, sebab kesalahan atau keterlambatan dalam pelaporan dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga berdampak pada gaji, karena setiap kesalahan atau ketidaksesuaian dalam pelaporan dapat mengakibatkan pemotongan gaji sebagai bentuk sanksi administratif terhadap karyawan yang bersangkutan. Oleh karena itu, cara pencatatan, pelaporan, dan disiplin kerja karyawan sangat berpengaruh pada kelancaran dan akuntabilitas operasional cabang (Siddiqi, 2024) di Jalan Sisingamangaraja yang berlokasi di pusat Jalan Hangtuah. Untuk mengatasi masalah keterlambatan, manajemen memberikan teguran langsung kepada ketua cabang dan terus-menerus mengingatkan mereka agar tetap disiplin dalam melaporkan. Laporan keuangan dari setiap cabang sangat berkontribusi dalam menyusun laporan keuangan utama UMKM Boss Dimsum. Data keuangan dari cabang menjadi landasan bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis, seperti membuka cabang baru, mengevaluasi harga dan pengeluaran, serta menetapkan strategi penjualan keseluruhan.

Bagian ini memberikan penjelasan tambahan mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan, rincian item penting dalam laporan keuangan, serta informasi relevan seperti komitmen, kewajiban kontinjensi, atau peristiwa penting setelah laporan keuangan (HELLISKA, 2020). Catatan ini dapat membantu memperjelas angka-angka dalam laporan utama, meningkatkan transparansi, dan membantu pihak luar memahami laporan dengan lebih baik.

Dalam UMKM Boss Dimsum ini tahapan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan UMKMnya yaitu:

**1. Membukukan Transaksi Harian**

- a) Catat semua pemasukan (penjualan) dalam buku pemasukan yang dilakukan oleh karyawan setiap harinya.
- b) Karyawan membukukan seluruh pengeluaran usaha secara rinci dalam buku pengeluaran setiap harinya.

**2. Pencatatan Manual/Digital.**

- a) Di UMKM Boss Dimsum ini, pelaporannya dilakukan secara manual ke pusat usaha oleh karyawan setiap harinya sesuai kebijakan.

**3. Rekapitulasi Data**

- a) Data pencatatan keuangannya digabungkan keseluruhan transaksi harian menjadi jurnal keuangan.
- b) Lalu menggunakan neraca saldo, jurnal umum, dan lakukan posting ke buku besar.

**4. Menyusun Laporan Utama**

- a) Karyawan menyusun laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan hasil rekapitulasi.

**5. Verifikasi dan Pelaporan ke Pusat**

- a) Laporan harian atau periodik dikirimkan dari cabang ke pusat.
- b) Laporan ditandatangani atau dilegalisasi oleh karyawan cabang sebelum dikirimkan ke pusat.

**Ilustrasi Praktik Penyusunan Laporan di Cabang UMKM**

Sebagai contoh, cabang UMKM Boss Dimsum dengan dua karyawan yang menjalankan sistem kerja shift pagi dan siang, wajib:

- a) Mencatat transaksi di tiap shift ke dalam buku harian.
- b) Mengumpulkan laporan harian dari semua shift dan menyusunnya secara manual.
- c) Laporan shift terakhir merangkum seluruh aktivitas hari itu.
- d) Setiap laporan dikirimkan ke manajemen pusat untuk direkap dan dianalisis secara lebih lanjut.
- e) Pengelolaan stok dan penjualan dicatat bersamaan dengan laporan keuangan.

Kedisiplinan dalam pencatatan sangat berpengaruh pada keakuratan laporan. Keterlambatan atau kesalahan pencatatan dapat berimplikasi pada pemotongan gaji karyawan sebagai bentuk sanksi administratif.

**Manfaat Penyusunan Laporan Keuangan UMKM yang Benar**

- a) Memudahkan kontrol biaya operasional
- b) Mengenali besaran laba rill dan total biaya
- c) Mempermudah evaluasi bisnis
- d) Meningkatkan kepercayaan investor atau mitra
- e) Memenuhi syarat administrasi untuk akses dana dan pinjaman bank
- f) Menjadi alat ukur kesehatan dan keberlanjutan usaha.

**Tips Penerapan Efisien**

- a) Gunakan sistem pencatatan terkomputerisasi seperti Excel atau aplikasi kasir sederhana jika memungkinkan.
- b) Lakukan pelatihan kepada karyawan agar memahami pencatatan dan pelaporan sederhana.
- c) Pastikan semua bukti transaksi penjualan Boss Dimsum (seperti nota, faktur, bukti transfer) disimpan dan diarsipkan dengan baik.
- d) Lakukan evaluasi dan konsolidasi laporan keuangan secara berkala.

Dengan menyusun laporan keuangan secara benar, UMKM dapat mengelola bisnis lebih profesional, memperkecil risiko kesalahan, dan memaksimalkan peluang untuk berkembang di masa depan.

Dari hasil wawancara mendalam yang kami lakukan dengan pemilik Boss Dimsum di Pekanbaru, ditemukan bahwa metode pencatatan keuangan mereka masih sederhana dan sebagian besar dilakukan dengan cara menulis di buku biasa. Mereka biasanya hanya mencatat pemasukan dari penjualan dan pengeluaran untuk belanja bahan atau kebutuhan bisnis lainnya. Selain itu, uang yang digunakan untuk bisnis dan uang pribadi pemilik seringkali tidak terpisah, sehingga menyulitkan untuk membedakan antara keuangan usaha dan pribadi.

Laporan keuangan yang mereka susun juga belum sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk UMKM, seperti SAK EMKM. Mereka belum merumuskan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, serta Catatan atas Laporan Keuangan secara menyeluruh. Akibatnya, usaha itu kesulitan menentukan berapa keuntungan bersih yang sebenarnya dan bagaimana keadaan finansial usaha secara keseluruhan. Hal ini juga menyulitkan pengambilan keputusan, seperti untuk meningkatkan modal atau mengajukan pinjaman ke bank, karena data keuangan tidak jelas. Menyikapi hal tersebut, peneliti memberikan bantuan berupa contoh format laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan SAK EMKM. Peneliti juga menunjukkan cara mencatat keuangan yang lebih sistematis, termasuk pemisahan antara uang usaha dan uang pribadi. Setelah itu, Boss Dimsum mulai mencoba menggunakan sistem pencatatan yang baru setiap pemasukan dan pengeluaran dicatat secara teratur, serta terdapat pemisahan yang jelas antara kas usaha dan pribadi. Selama proses pendampingan, pemilik usaha juga diberikan pemahaman mengenai keuntungan memiliki laporan keuangan yang teratur, seperti kemudahan dalam memantau perkembangan usaha dan menjadi syarat untuk meminjam uang ke bank.

Dengan penerapan sistem ini, UMKM Boss Dimsum mulai dapat melihat laporan keuangan usahanya dengan lebih detail dan terorganisir. Ini juga membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih baik untuk pengembangan usaha di masa depan. Diharapkan, cara pencatatan yang lebih baik ini dapat menjadi contoh bagi UMKM lainnya agar pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih profesional dan usaha semakin berkembang (Syamsul, 2022).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap praktik penyusunan laporan keuangan pada UMKM Boss Dimsum di Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang diterapkan masih bersifat sederhana dan manual. Pencatatan keuangan saat ini lebih terfokus pada transaksi kas masuk dan keluar harian, tanpa didukung pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi pemilik. Selain itu, laporan keuangan yang disusun belum mencakup seluruh elemen yang diwajibkan dalam Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yakni Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. Proses pencatatan yang dilakukan oleh UMKM Boss Dimsum masih mengalami berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi, kurangnya sumber daya manusia yang menguasai pencatatan keuangan secara sistematis, serta risiko human error akibat pencatatan manual. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa pemilik dan pengelola UMKM belum sepenuhnya memahami urgensi dan manfaat penerapan standar akuntansi keuangan pada laporan usaha mereka. Kondisi ini berakibat pada minimnya informasi yang tersedia dalam proses pengambilan keputusan bisnis jangka pendek maupun panjang, serta menghambat akses UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dari pihak eksternal seperti perbankan atau investor. Meskipun demikian, terdapat upaya dari pihak UMKM untuk melakukan pencatatan dan rekap transaksi harian pada setiap shift, dan membuat laporan harian yang selanjutnya diserahkan ke pusat. Namun laporan ini belum disusun secara terstruktur sesuai standar SAK EMKM. Selain itu, dokumentasi transaksi, nota, dan faktur memang telah disimpan, tetapi belum diarsipkan dengan sistematis sehingga menyulitkan proses penelusuran data dan evaluasi keuangan yang lebih komprehensif.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara praktik penyusunan laporan keuangan di UMKM Boss Dimsum dengan ketentuan SAK EMKM. Oleh sebab



itu, dibutuhkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan akuntansi sederhana, penerapan sistem pelaporan keuangan terstruktur, serta pemanfaatan teknologi pencatatan yang lebih terintegrasi guna meminimalisir risiko kesalahan. Penyusunan laporan keuangan dengan format standar tidak hanya membantu UMKM dalam memantau posisi keuangan dan laba rugi secara periodik, tetapi juga memberikan manfaat pada aspek transparansi, akuntabilitas, dan akses pembiayaan. Akhirnya, penelitian ini memberikan rekomendasi agar UMKM Boss Dimsum dan UMKM serupa pada umumnya segera mengadaptasi sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang mengacu pada SAK EMKM, sehingga mampu meningkatkan profesionalitas usaha, memperkuat daya saing, dan membuka peluang pertumbuhan secara berkelanjutan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. S. (2022). *Persepsi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan berbasis SAK-EMKM di Parepare (Akuntansi Syariah)*. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4545/%0Ahttps://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4545/1/17.2800.048.pdf>
- Ananda Galuh P., Cindy Claudia Radha A., & Erika Rahma Setiyani. (2023). Manajemen Strategi Meningkatkan Penjualan Food and Beverages Pasca Covid 19 (Studi Kasus Pada Warunk Mie Gacoan Kabupaten Tulungagung). *Jamanta : Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unita*, 3(1), 184–197. [https://doi.org/10.36563/jamanta\\_unita.v3i1.817](https://doi.org/10.36563/jamanta_unita.v3i1.817)
- Bisnis, A., Sosial, I., Politik, D., Pasuruan, U. Y., No, J. Y., Purwosari, K., Timur, J., Bisnis, A., Sosial, I., Politik, D., Pasuruan, U. Y., No, J. Y., Purwosari, K., Timur, J., Ahmadkholidyudhartaacid, E., Bisnis, A., Sosial, I., Politik, D., Pasuruan, U. Y., ... Timur, J. (2025). *KAPABILITAS INOVASI DAN KNOWLEDGE MANAGEMEN T SEBAGAI DETERMINAN KEUNGGULAN BERSAING: STUDI PADA UMKM*. 11(1), 53–65.
- Bunga Nilam Irma Azzahra, & Dewi Sutjahyani. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Dalam Usaha Meminimalisir Tingkat Kehilangan Stok Barang Pada Toko Boys Tamiya Cabang Surabaya. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 15–34. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v3i1.479>
- Djuri, P. A., Darmawan, I. P. E., Widyakusuma, A., & Bas, M. B. (2025). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kedai Kopi: Studi Kasus pada Base Coffee Indonesia. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 81–91. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.297>
- Haryadi, S., Anggi Perdana, Sheli Nirwana, & Maharani, N. A. P. (2025). Kode Etik Profesi Akuntan: International Federation of Accountants (Ifac). *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.70248/jdedte.v2i1.1737>
- Hasmi, N., & Jufri, N. A. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) (Studi Kasus Di Ud.Galaxy Sport). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 41–52. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1244>
- HELLISKA, S. P. (2020). *Analisa Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kepulauan Riau Ta 2017 Berdasarkan Opini Bpk Ri Perwakilan ....* <https://repo.stie-pembangunan.ac.id/id/eprint/1448/%0Ahttps://repo.stie-pembangunan.ac.id/id/eprint/1448/1/16622188.pdf>
- Herdiansyah, rahmad, Amanda, tria, Dania, P., Zahara, siti, Anggreani, R., & Khosi'n. (2025). Analisis Peran Kegiatan Kurikuler Dalam Meningkatkan Pemahaman Kognitif Santri Di MA Jâ-Alhaq Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 3216–3226.
- Ilham, S. et al. (2024). *Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi D dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja Pada Pulau Sumatera dalam Perspektif Ekonomi Islam (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung)*. Diakses pada 2 Mei 2025.
- Milatul Izza. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 7(1), 61–71. <https://doi.org/10.38204/jrak.v7i1.548>
- Santiana, Noor, S., Widyaningsih, H., Siregar, S., Jasiah, Baidhowi, M. M., Latar, I. M., Ningtyas, D. T., Mulya, N., Hijrah, Yahya, Zamista, A. A., Alamsyah, F. F., Makleat, M. Y., Susilawati, E., Siyono, Makleat, N., Hau, R. R. H., Sriwahyuni, E., ... Sefriana, N. (2022). *Nuansa Transformasi Teknologi Dan Pelatihan Support Sistem*.
- Siddiqi, M. Z. (2024). *Optimalisasi Sop Dan Disiplin Kerja Guna Meningkatkan Kinerja Karyawan Pt. Mitra Usaha Bahari*. [http://repository.unissula.ac.id/33692/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/33692/1/Manajemen\\_30402000217\\_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/33692/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/33692/1/Manajemen_30402000217_fullpdf.pdf)
- Syamsul, S. (2022). Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Umkm. *Keunis*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.32497/keunis.v10i1.3154>

Tri Wahyuni, L., Fatha Nur Jannah, M., Ayu Wulandari, N., & Sekar Pamastutiningtyas, T. (2025). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pendidikan, dan Kesiapan UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM. *YUME : Journal of Management*, 8(2), 56–62.